

POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN HUTAN RAYA (TAHURA) NGURAH RAI SEBAGAI PRODUK EKOWISATA

Brahma Widhi Christiani dan I Made Adikampana
Program Studi Destinasi Pariwisata Universitas Udayana
widhi.christiani@yahoo.com

ABSTRACT

Tahura Ngurah Rai mangrove forest development is an area that offers the potential beauty of wildlife and various species of mangrove. Purpose of the study is to examine the potential of Tahura Ngurah Rai and development strategies undertaken by the SWOT analysis approach.

Method used is the method of collecting data through observation to the study site and structured interviews with managers Tahura Ngurah Rai. Data analysis method using qualitative analysis deskriptid.

*Results from this research that the potential is on offer in Tahura Ngurah Rai is the potential landscape and scenery that includes mangrove forests and rivers are long, which will lead to Teluk Benoa. potential diversity of mangrove species, have 46 types including 27 species of mangrove-dominated families and types true mangrove species (*sonneratia alba*, *rhizophora apiculata*, *avicennia marina*, *aegiceras corniculatum*), and socio-cultural potential that exists around the region Tahura Ngurah Rai is the number of places of worship (sacred) which provide opportunities Tahura Ngurah Rai spiritual tourists.*

Keywords: potential development, strategy development, ecotourism product.

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perkembangan kepariwisataan Bali sebagai daerah tujuan wisata mancanegara berdasarkan daya tarik, keindahan alam maupun seni budaya, dengan model wisata massal (*mass tourism*), mulai muncul paradigma dan keinginan pasar wisata dengan konsep lingkungan hidup dan kembali ke alam (*back to nature*), yang juga dikenal sebagai wisata alternatif (ekowisata) dalam dunia pariwisata. Model ini sebagai wujud keinginan untuk mengembangkan pariwisata berwawasan lingkungan, dikelola secara berkelanjutan, dan bertanggung jawab, bersifat konservatif dan memberikan manfaat yang lebih besar pada peningkatan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat lokal. Salah satu sumberdaya alam Bali yang mempunyai potensi tinggi untuk mewujudkan model wisata berbasis alam, sebagai wisata alternatif, mengintegrasikan nilai-nilai konservasi, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, adalah Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai Bali.

Kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai merupakan kawasan hutan konservasi yang mana hutannya didominasi oleh vegetasi mangrove dari jenis prapat (*Sonnerattia alba*) sehingga dikenal sebagai kawasan hutan Prapat Benoa.

Permasalahan yang mendasar adalah masih kurangnya pemahaman para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang strategis di Provinsi Bali (pemerintah daerah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan kelompok swasta) mengenai besarnya potensi, beragamnya nilai yang tersimpan di kawasan Tahura Ngurah Rai, dan besarnya pengembangan untuk membangun pariwisata alternatif serta kurangnya keseriusan, komitmen, dan keharmonisan semua pihak untuk melanjutkan, mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan kawasan yang sudah terbangun yang selama ini diintegrasikan dalam manajemen Pusat Informasi Mangrove (*Mangrove Information Centre*).

Mangrove Information Centre (MIC) merupakan kegiatan penelitian dan pengembangan hutan mangrove Asia Tenggara yang berlokasi di Bali, kerjasama dengan JICA. Pengembangan pusat informasi mangrove adalah pembangunan model pemanfaatan kawasan secara berganda dengan membangun scenario keterpaduan antara pengembangan pengelolaan hutan mangrove berbasis konservasi, dan pengembangan model

ekowisata berbasis potensi sumberdaya di hutan mangrove; dengan harapan bahwa pemasukan dari wisata mangrove bisa membiayai sendiri manajemen MIC secara terpadu (*income generated*), sehingga ketergantungan biaya dari donator (pemerintah, swasta, dan JICA) bisa dihilangkan.

Dengan melihat potensi dari produk ekowisata yang ditawarkan Mangrove Information Centre, maka perlu informasi lebih representative dan spesifik mendalam mengenai potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan strategis yang berpeluang dijadikan atraksi wisata untuk dikembangkan di Tahura Ngurah Rai Bali.

Dilihat dari pemaparan di atas sangat perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan strategis serta dengan merumuskan strategi pengembangan kawasan Tahura Ngurah Rai khususnya kawasan sudah terbangun di mangrove information centre sebagai Produk Ekowisata. Dengan mengetahui potensi dan strategi pengembangan mangrove information centre sebagai produk ekowisata, diharapkan mahasiswa dapat mengetahui permasalahan yang

dihadapi di *Mangrove Information Centre* dan sebagai bahan informasi publik, untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup dan memberikan informasi kepada berbagai stakeholders (masyarakat dan pihak pengelola wisata mangrove), tentang strategi pengembangan dan pengelolaan wisata mangrove sebagai model ekowisata.

I. KEPUSTAKAAN

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa konsep yaitu : kosep strategi, konsep pengembangan, konsep mangrove, konsep produk, konsep ekowisata.

Menurut Daft (2002) Pengertian Strategi adalah suatu rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktifitas-aktifitas untuk menanggapi lingkungan dan membantu mencapai sasaran atau tujuan organisasi.

Menurut Swarbrooke (1996) pengembangan merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bantuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara

langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Menurut Hastomo (2004) Hutan mangrove adalah suatu formasi hutan yang dipengaruhi pasang surut air laut dengan tanah yang anaerobik. Ditinjau dari ekosistem, hutan mangrove merupakan ekosistem peralihan antara darat dan laut yang mempunyai fungsi ganda yang merupakan mata rantai yang sangat penting dalam memelihara keseimbangan siklus biologis di suatu perairan. Dengan posisi uniknya berada diantara lautan dan daratan, membuatnya jadi rapuh terhadap perubahan kondisi lingkungan ataupun kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar”.

Menurut PPLH Bali menyebutkan bahwa mangrove adalah komunitas vegetasi/tumbuhan pantai tropis yang mampu menyesuaikan diri dan mampu tumbuh di daerah berlumpur atau daerah tergenang pasang surut. Secara umum mangrove adalah tanaman perdu yang tumbuh di bawah tingkat pasang tinggi. Pohon mangrove hidup dalam suatu komunitas pada suatu kawasan sehingga sering orang menyebut hutan mangrove”.

Menurut Kotler definisi dari produk adalah produk dapat diartikan sebagai apa saja yang dapat ditawarkan pada suatu pasar untuk mendapat perhatian untuk dibeli, dipakai atau dikonsumsi yang diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan demikian benda-benda fisik, jasa, layanan, orang, tempat, lokasi, organisasi, dan ide ,pola kontruksi dan apa saja yang laku dijual pada pasar dapat dikategorikan sebagai produk.

Menurut Hector Ceballos-Lascurain (2002) Ekowisata adalah perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat.

II. METODELOGI

2.1 Ruang lingkup penelitian

Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian, maka yang dimaksud dalam Potensi dan Strategi Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai Sebagai Produk Ekowisata, difokuskan di wilayah Tahura Ngurah Rai Kawasan Mangrove Information Centre. Merupakan

kawasan yang telah terbangun secara terpadu sebagai pusat penelitian dan pengembangan mangrove, dan diintegrasikan dengan pengembangan ekowisata berbasis potensi sumberdaya alan dan jasa lingkungan hutan mangrove.

2.2 Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Merupakan data yang berupa angka-angka seperti jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Mangrove Information Centre. Data kualitatif dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif merupakan data-data uraian berupa keterangan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang meliputi hasil studi dan pembahasan dari hasil studi, serta kajian pustaka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa data hasil wawancara mendalam dan observasi dan data sekunder berupa dokumen, arsip, literature, hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.3 Metode pengumpulan data

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi

penelitian untuk mendapatkan deskripsi fisik yang jelas tentang objek yang diteliti dengan disertai pengamatan, pencatatan dan pemotretan (dokumentasi) forpomant kondisi eksisting lokasi penelitian.

2. Wawancara terstruktur dan mendalam adalah data yang diperoleh melalui wawancara mendalam melalui informan pangkal dan informan kunci sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari setiap informan akan dicocokkan satu sama lain untuk mendapatkan data yang lebih detail.

2.4 Metode analisis Data

Analisis Deskriptif Kualitatif merupakan teknik analisis data yang bersumber dari pengamatan langsung di lokasi penelitian dan wawancara mendalam kepada para informan, yang hasilnya disusun ke dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan suatu keadaan, proses maupun peristiwa tertentu yang sifatnya menerangkan, sehingga dapat menjadi relevan dan saling mendukung hasil penelitian.

III. RUANG LINGKUP LOKASI PENELITIAN DAN RUANG LINGKUP SUBTANSIF PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata mangrove di *Mangrove Information Centre* Tahura Ngurah Rai Bali yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai Km 21 Denpasar, Bali. *Mangrove Information Centre* merupakan pusat informasi hutan mangrove yang dibangun oleh pemerintah dalam hal ini pihak yang terkait yaitu Dinas kehutanan dengan bantuan Japan International Corporate Agency (JICA). Lokasi yang akan diteliti mencakup kawasan dalam ruangan (*indoor*) dan kawasan di luar ruangan (*outdoor*) yang masih dalam kawasan *Mangrove Information Centre*. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena tempat ini sebuah ekosistem hutan mangrove yang sangat menarik dan sudah mulai dikembangkan kegiatan kepariwisataan, sehingga sejumlah atraksi wisata ditawarkan kepada masyarakat /wisatawan.

2. Subtansif Penelitian

Untuk menjelaskan permasalahan dari penelitian ini maka akan diuraikan masalah yang diteliti, yaitu potensi dan strategi pengembangan Tahura Ngurah Rai sebagai produk ekowisata.

1. Potensi yang dimiliki Tahura Ngurah Rai meliputi potensi fisik bentang alam dan pemandangan, potensi keanekaragaman jenis mangrove dan potensi sosial-budaya.
2. Strategi pengembangan Tahura Ngurah Rai dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT, yaitu kekuatan (Strength), peluang (opportunities), kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Potensi

Taman Hutan Raya (Tahura) Ngurah Rai mempunyai potensi sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan cukup besar dan strategis yang bisa ditawarkan sebagai unsur *supply* bagi pengembangan pariwisata alam berbasis ekosistem mangrove. Adapun potensi tersebut meliputi :

bentang alam dengan *landscape* dan pemandangan (*view*) yang unik, potensi keanekaragaman jenis mangrove, kekayaan satwa liar (burung, reptile, dan lainnya), potensi sumberdaya hayati perairan (ikan, kepiting, dan lainnya, dan nilai social budaya. Disamping potensi sumberdaya alami, tentunya didukung oleh sumberdaya buatan untuk memperkaya khasanah obyek dan daya tarik wisata, berupa sarana dan prasarana yang sudah terbangun.

1. Potensi fisik bentang alam dan pemandangan

Di kawasan Tahura Ngurah Rai, khususnya area pengembangan Mangrove Information Centre (MIC) mempunyai bentang alam (*landscape*) hutan mangrove dan alur sungai berkeluk-kiluk seperti ular menuju perairan Teluk Benoa sebagai potensi fisik yang menarik diproyeksikan sebagai obyek dan daya tarik wisata alam :

2. Potensi Keanekaragaman jenis Mangrove

Di kawasan rencana pengembangan terdapat 46 jenis mangrove dari 27 famili, yang didominasi oleh kelompok species mangrove sejati (*true mangrove*

species) seperti : jenis prapat (*Sonneratia alba*), bakau (*Rhizophora apiculata*), api-api (*Avicennia marina*), teruntun (*Aegiceras corniculatum*), bakau (*Rhizophora mucronata*), lindur (*Bruguiera gymnorrhiza*), tangi (*Ceriops tagal*) dan banang-banang (*Xylocarpus granatum*) dan jenis assosiasi (*mangrove associates*) diantaranya : nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), biduri (*Calotropis gigantea*), dadap laut (*Clerodendrum inerme*), kayu badak (*Cerbera manghas*), akar tuba (*Derris trifoliata*) dan basang siap (*Finlaysonia maritima*) serta rumput kawat (*Cynodon dactylon*), tahi ayam (*Lantana camara*) dan beluntas (*Pluchea indica*), yang dijumpai secara sporadis di kawasan tersebut. Di beberapa wilayah dekat sungai banyak ditemukan paku/perna (*Acrostichum aureum*) dan Jeruju (*Acanthus ilicifolius*) yang membentuk spot-spot seperti pulau-pulau. Disamping itu jenis-jenis mangrove seperti : Keduduk (*Lumnitzera littorea* & *L. racemosa*) Teruntun (*Aegiceras corniculatum*), Buta-buta (*Excoecaria agallocha*), Dungun (*Heritiera littoralis*), Banangan (*Xylocarpus granatum*) dan asosiasi yang lainnya

adalah Basang siap (*Finlaysonia maritima*), waru lot (*Thespesia populnea*) dan akar tuba (*Derris trifoliata*) (Kitamura, *et al.* 1997 & 1997; dan Restu, 2002).

3. Potensi Sosial – Budaya

Ruang lingkup aspek social-budaya di sekitar Kawasan Pengembangan Tahura Ngurah Rai, terutama keberadaan tempat ibadah (tempat suci) dasar agama hindu dan adat istiadat. Di sekitar kawasan terdapat Pura Dalem Pemogan, kuburan dan Pura Candi Narmada Tanah Kilap serta Klenteng Tempat Ibadah Tri Dharma dan tempat suci umat Budha juga menyimpan sejarah tua yang mampu mengundang para wisatawan budha dan cina untuk berziarah dan berwisata ke kawasan tersebut.

4.2 Strategi Pengembangan Tahura Ngurah Rai sebagai Produk Ekowisata

Strategi pengembangan wisata alam (ekowisata) di Tahura Ngurah Rai dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT, yaitu mengidentifikasi berbagai factor-faktor yang strategis secara sistematis untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang

(*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*), sehingga memenuhi segenap kriteria pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*), yang berhubungan erat dengan pengembangan produk ekowisata di kawasan Tahura Ngurah Rai adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (*strength*)

Posisi geografis kawasan Tahura Ngurah Rai, khususnya area Mangrove Information Center (MIC) sangat strategis. Terutama pada level regional karena berada pada wilayah pusat pengembangan pariwisata terbesar di Bali atau berada di wilayah segitiga emas Bali yaitu Sanur, Kuta dan Nusa Dua.

Potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan di Tahura Ngurah Rai secara umum cukup kaya dengan diversitas vegetasi dan satwa liar. Karena kayanya kawasan ini sudah banyak pihak yang ingin mengembangkan. Keragaman, kekhasan

vegetasi mangrove dan satwa burung secara regional menempatkan kawasan ini sangat strategis dikembangkan sebagai pariwisata alam.

Di dukung dengan akomodasi seperti : hotel berbintang dan non berbintang, restoran/rumah makan, jasa perjalanan wisata serta sarana dan prasarana yang lainnya sudah tersedia lebih dari cukup.

2. Kelemahan (*weaknesses*)

Hampir di kawasan Tahura Ngurah Rai banyak dijumpai sampah dengan diversitas dan kuantitas yang sangat mengkhawirkan, bahkan di beberapa tempat sudah menimbulkan bau busuk yang menyengat.

Dalam pengelolaan pariwisata alam dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, kualitas sumber daya manusia lokal, khususnya interpreter profesional di bidang mangrove masih kurang.

3. Peluang (*opportunities*)

Tingginya persentase wisatawan yang datang ke Bali dan mengunjungi daya tarik wisata memberikan peluang besar lagi pengembangan pariwisata alam di Tahura ngurah Rai.

Cinta kepariwisataan Bali dengan situasi dan keamanan terjamin.

Dalam skala nasional citra Bali sebagai daerah yang aman dan nyaman menduduki tempat pertama, sehingga merupakan suatu peluang usaha yang sangat kompetitif. Demikian juga dengan pengembangan pariwisata alam, kondisi tersebut merupakan stimulus yang sangat baik untuk mendatangkan wisatawan.

4. Ancaman (threats)

Perebutan lahan di kawasan Tahura Ngurah Rai dan lahan di sekitar kawasan untuk kepentingan – kepentingan yang tidak konservatif. Ketidakseimbangan pemanfaatan ruang dan lahan, cepat atau lambat merupakan ancaman bagi pariwisata alam itu sendiri.

Kompetisi yang tidak sehat di dunia pariwisata, pelanggaran atau penjarahan lahan dan Kebijakan pemerintah Daerah yang tidak konsisten merupakan ancaman yang cukup serius bagi pengembangan Tahura Ngurah Rai.

4.3 Alternatif Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan pariwisata alam di kawasan Tahura Ngurah Rai yaitu :

1. Meningkatnya aksesibilitas ke kawasan dengan melakukan

pembangunan, perbaikan sarana dan prasarana pokok pendukung pariwisata alam.

2. Meningkatkan pengelolaan kebersihan lingkungan kawasan, khususnya pengelolaan sampah .
3. Meningkatnya promosi pariwisata terpadu, baik domestik maupun mancanegara.
4. Mendayagunakan potensi wisata yang ada secara optimal bukan maksimal sesuai dengan daya dukung sumberdaya dan lingkungan.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia lokal (*local community*) sehingga bisa terlibat dan berdaya di daerah sendiri

V. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Tahura Ngurah Rai memiliki potensi yang meliputi bentang alam dan pemandangan, potensi keanekaragaman jenis mangrove dan potensi sosial-budaya. Potensi bentang alam dan pemandangan hutan mangrove dan alur sungai berkeluk-kiluk yang menuju perairan Teluk Benoa. Potensi jenis mangrove yang terdapat di Tahura

Ngurai Rai ada 46 jenis mangrove dari 27 famili yang didominasi oleh spesies mangrove sejati seperti : jenis prapat, bakau, api-api dan lindur. Potensi sosial – budaya yaitu kawasan pengembangan Tahura Ngurah Rai keberadaan beberapa tempat ibadah (suci) memberikan manfaat bagi masyarakat yang beribadah melihat pemandangan hutan mangrove. Adapun pendekatan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan SWOT, Kekuatan (strength) yaitu kawasan Tahura yang berada di segitiga Emas yaitu Sanur, Kuta dan Nusa Dua memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar kawasan yang didukung oleh adanya akomodasi seperti hotel, restoran dan sarana & prasarana lainnya. Kelemahan (weaknesses) yaitu banyaknya sampah yang masih belum bisa ditangani dan lemahnya sumberdaya manusia yang ahli di bidang mangrove. Peluang (opportunities) yaitu tingginya kedatangan dan kunjungan wisatawan ke Bali akan memberikan dampak kunjungan juga ke Tahura Ngurah Rai dan di dukung juga dengan tingkat keamanan dan kenyamanan Bali menduduki tingkat paling tinggi. Ancaman (threats) yaitu perebutan lahan

oleh berbagai pihak yang ingin mengubah fungsi Tahura Ngurah Rai akan menimbulkan dampak yang serius bagi kelangsungan pariwisata alam di Tahura Ngurah Rai. Adapun alternatif strategi pengembangannya yaitu meningkatkan aksesibilitas, memperbaiki sarana dan prasarana, meningkatkan pengelolaan kebersihan lingkungan khususnya pengelolaan sampah, mendayagunakan potensi dengan optimal bukan maksimal, meningkatkan sumberdaya manusia yang lebih berkualitas.

6.2 Saran

Lebih menjaga dan merawat fasilitas – fasilitas yang mendukung segala kegiatan yang dilakukan di Tahura Ngurah Rai, memiliki target dalam memasarkan dan mempromosikan Tahura Ngurah Rai agar lebih dikenal dan ramai dikunjungi wisatawan dan perlu adanya petugas kebersihan agar sampah-sampah yang ada tidak mengganggu kegiatan wisatawan.

VII . DAFTAR PUSTAKA

Afnilian dan Devie, 2008. “Strategi Bauran Pemasaran Produk Ekowisata Di Mangrove

- Information Centre”. Denpasar. Program Studi D4 Pariwisata Universitas Udayana.
- Daft.Richard L. 2002. *Manajemen*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hastomo, 2004. “The Mangrove Information Centre Sebagai Sarana Leisure and Recreation di Denpasar Bali” . Denpasar. Program Studi D4 Pariwisata Universitas Udayana.
- Kotler,Philip.2005. *Manajemen Pemasaran*. Jilid II.Edisi Kesebelas. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta. : Indeks
- Restu,Wayan .2008. “Pengembangan Pariwisata Alam Mangrove Di Taman Hutan Raya Ngurah Rai.
- Sukma Arida,Nyoman.2009. Meretas jalan Ekowisata Bali. Denpasar : Udayana University Press
- Suryawan , 2001. “Pemanfaatan Hutan Mangrove Dan Pengendalian Sosial Pada Masyarakat Pantai Dikawasan Taman Hutan Raya (TAHURA) Ngurah Rai”. Denpasar. Program Studi D4 Pariwisata Universitas Udayana.
- Swarbrooke.1996. *Pengembangan Pariwisata.Jakarta* : Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, Oka A.2001.*Pengantar Pariwisata*.Edisi Revisi.Bandung : Angkasa